

BAB I
PENDAHULUAN
UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
MELALUI METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY*

(Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran PAI materi Hafal Surah-surah Pendek di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi Kota Cimahi)

A. Latar Belakang Masalah

Membaca, memahami arti dan menghafal Al-Quran merupakan Standar Kompetensi Lulusan untuk pembelajaran PAI di tingkat SMP, siswa diajarkan untuk bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengasah kemampuan menghafalnya. Menghafal ayat Al-Qur'an menjadi sangat penting, karena hafalan Al-Qur'an tersebut selain bisa mengasah kemampuan otak untuk menghafal juga bisa dipakai dalam pelaksanaan shalat *fardlu* maupun shalat *shalat sunnat*.

Kompetensi Dasar (KD) dalam Sub Bidang Studi PAI dalam setiap materinya di Kelas VIII pada Semester II ialah mampu membaca dan menghafal dalil-dalil yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dari pengalaman pada pengajaran di kelas sebelumnya, Siswa Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi masih banyak yang belum bisa hafal dalil-dalil Al-Qur'an dengan waktu yang relative singkat. Pada saat siswa diperintahkan untuk menghafal ayat Al-Qur'an dengan waktu yang relatif lamapun siswa masih belum bisa menghafal dengan baik. Dari keseluruhan siswa di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi yang berjumlah 32 siswa, ditemukan data bahwa siswa yang hafal ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid hanya 5 siswa. Diantara penyebabnya diduga karena siswa belum fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga merasa kesulitan pada saat

menghafal, bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, tidak semua siswa seusia SMP atau sebelumnya rajin mengaji atau aktif di Madrasah Diniyah. Pada segi lain sering ditemukan kenyataan siswa yang terlihat malas dan tidak bersemangat jika disuruh menghafalkan Al-Quran. Kurangnya minat itu terlihat dari tidak ada gairah dan antusias apabila disuruh menghafal sambil bergumam bersama-sama, masih banyak yang menghafal asal-asalan, sambil bercanda pada temannya, bahkan ada yang mengobrol. Demikian pula dari hasil hafalannya terutama untuk menghafal dengan artinya masih banyak siswa yang belum bisa hafal secara benar dan lancar.

Fenomena seperti dikemukakan di atas membuat penulis sebagai guru PAI menjadi resah dan berfikir keras untuk mengatasinya. Dari kenyataan tersebut teridentifikasi tiga masalah yang muncul, yaitu: 1) rendahnya minat siswa; 2) rendahnya kemampuan hafalan ayat dan surah pendek; 3) rendahnya kemampuan hafalan arti ayat al-Qur'an tersebut. Setelah direnungkan, dibahas dengan guru lain, dikaji berdasarkan teori yang ada, maka ditemukan beberapa faktor penyebab yang berhasil diidentifikasi, diantaranya: 1) metode dan media belajar kurang menarik dan menumbuhkan minat siswa; 2) diduga metode yang digunakan dan suasana pembelajaran kurang menyebabkan daya hafal siswa meningkat; 3) teknik hafalan yang diterapkan belum efektif mempercepat hafalan ayat-ayat al-Quran. Sejalan dengan itu, maka terdapat beberapa alternatif solusi yang diperlukan, diantaranya: 1) diperlukan metode dan media baru yang dapat menumbuhkan minat belajar; 2) diperlukan metode atau teknik yang dapat meningkatkan

kemampuan hafalan, dan 3) diperlukan teknik atau alat yang dapat memudahkan mengfapal ayat-ayat al-Quran.

Ketiga masalah tersebut, tidak semuanya dapat diselesaikan secara sekaligus dengan mudah oleh suatu tindakan atau penggunaan suatu metode. Masalahnya akan menyangkut secara komprehensif terkait situasi pembelajaran, budaya belajar, metode, teknik, dan ketersediaan media yang menarik minat belajar siswa. Masalah yang dianggap mendesak untuk dipecahkan adalah menumbuhkan minat atau ketertarikan siswa untuk belajar hafalan terlebih dahulu, dengan asumsi bahwa hafalan Ayat Quran dan artinya diduga akan bergulir ibarat “efek bola salju” dapat meningkat jika tumbuh minat dan bila metode yang digunakan menyenangkan.

Menurut teori, belajar akan lebih berhasil bila situasinya menyenangkan (Sagala; 2006:100). Proses belajar akan lebih baik jika siswa memiliki minat terhadap kegiatan belajar (Sutikno; 2009:16). Menghafal akan lebih cepat dengan menggunakan otak kanan. Karena salah satu sifat dari otak kanan adalah *Long Term Memory* atau ingatan yang jangka panjang (internet). Dengan menghafal, kita bisa langsung memahami, menulis, dan menghafal dengan mudah dan cepat. Proses bekerjanya otak kanan justru melalui hafalan yang berkesan, rasa cinta yang tinggi dan ikatan memori yang terbangun dari rasa dalam hati (Boby; 2012:xxv)

Metode Kauni Quantum Memory merupakan metode menghafal yang menarik karena ayat-ayat Al-Qur’an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang

menarik dan memiliki kata kaitnya atau kata kunci untuk memancing memori mengingat setiap ayatnya. Gambar yang menarik dan memiliki cerita akan memudahkan siswa menghafal ayat demi ayat, bahkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an pun dapat menghafalnya dengan mudah di bantu dengan ilustrasi gambar. *Metode Kauny Quantum Memory* adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri : a) berfikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual; b) diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang-kadang lucu sehingga memudahkan dalam menghafal ayat dan bisa memancing memori kita; c) lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an; d) menghafal jadi menyenangkan tanpa terbebani (Boby; 2012). Metode ini diasumsikan dapat membuat suasana menyenangkan dengan adanya ilustrasi gambar dan potongan cerita untuk memudahkan menghafal sehingga dapat memudahkan siswa untuk menghafal dengan cepat.

Atas dasar teori di atas, maka untuk pembelajaran PAI di semester I Kelas VIII A SMPN7 Cimahi dirancang suatu upaya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. Untuk memastikan proses dan keberhasilannya, akan diteliti melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul:

UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE *KAUNY KUANTUM MEMORY*(Penelittian tindakan kelas mata pelajaran PAI materi HafalSurah-surahPendek di Kelas VIII A SMPN 7Cimahi Kota Cimahi)

B. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah: “adakah proses penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* dapat meningkatkan hafalan Al Quran ?”

Sejalan dengan fokus rumusan masalah penelitian tersebut, dan sejalan dengan model penelitian kualitatif yang dipilih, secara lebih rinci diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif Sekolah SMPN 7 Cimahi?
2. Bagaimana desain metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi?
3. Bagaimana proses metode *Kauny Quantum Memory* pada pembelajaran hafalan al-Qur'an di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi?
4. Sejauh mana peningkatan/hasil hafalan al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* tiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi objektif sekolah SMPN 7 Cimahi;
2. Mengetahui bahwa desain metode *Kauny Quantum Memory* bisa membantu siswa menghafal al-Qur'an;
3. Mengetahui bahwa proses pembelajaran dengan metode *Kauny Quantum Memory* di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi berjalan tepat sesuai dengan teori;

4. Mengetahui peningkatan/hasilhafalan al-Qur'an pada siswa Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis:

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran;
- b. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 7 Cimahi, dalam mata pelajaran PAI, khususnya hafalan al Quran;
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kepastian dan keyakinan guru di SMPN 7 Cimahi bahwa metode yang digunakan dilakukan dengan proses yang benar dan hasil yang baik.

E. Kerangka Pemikiran

Hafalan secara etimologi adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal (Abdurrah Nawabudin dkk, 1996:23). Hafalan dalam bahasa Arab disebut Al-Hifzhu, berasal dari Hafizh-Yahfazhu-Hifzhun. Orang yang hafal disebut Hafizh, dan kalau banyak misalnya suatu kaum disebut Hufazh (Abdurrah Nawabuddin; 1996:1).

Al-Ghauthsani (2010, 51-52) menyebutkan Sembilan belas kaidah dalam menghafal Alquran. Kaidah-kaidah tersebut adalah ikhlas, menghafal pada waktu kecil lebih mudah dari pada waktu dewasa, pemilihan waktu dalam menghafal, pemilihan tempat, membaca dengan senandung, memakai satu versi cetakan Al-quran, memperbaiki bacaan sebelum menghafal, proses menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, mengulang-ulang bacaan, menghafal secara rutin, menghafal secara perlahan-lahan, konsentrasi pada ayat yang mirip, menjalin hubungan dengan guru, memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat, menggabungkan antara menghafal dengan mengamalkan, mengulangi hafalan, pemahaman sempurna, motivasi yang kuat dan terakhir pasrah dan berdoa.

Metode untuk meningkatkan kemampuan memorisasi atau menyimpan informasi dan memanggil memori, diantaranya:

1. *Visual imagery mnemonics*. Metode ini menggunakan gambaran mental secara visual untuk menghafalkan kata-kata. Cara ini dapat digunakan dengan menjadikan kumpulan kata-kata yang ingin dihafal mempunyai makna dengan menggambarkan secara visual menggunakan pengalaman masing-masing individu.
2. *Verbal mnemonics*. *Verbal mnemonics* menggabungkan angka-angka dan huruf yang menghasilkan sesuatu yang bermakna sehingga lebih mudah untuk dihafal. (Baddeley,1998:340)

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode berfikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan sebuah informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu kita perlukan dapat dengan mudah diakses. Metode *Kauny Quantum Memory* adalah masalah cita rasa, bukan tentang penjelasan segudang teori yang panjang. Metode ini menggunakan otak kanan, yang di dalamnya berisi tentang cita rasa, imajinasi, daya khayal dan sensasi, bukan kekuatan intelegensia, rasio, dan logika. (Boby, 2012)

Beberapa tehnik yang diulas dalam buku *Kauny Quantum Memory* antara lain *baby reading*, tehnik quantum ala Rasulullah, dan menghafal sambil tersenyum. Allah Swt. Telah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang ingin mempelajari Al-Quran dalam firmanNya: “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, adakah orang yang mengambil pelajaran?*” Karena itu semestinya setiap muslim benar-benar memiliki keinginan untuk mempelajari dan menghafal Al-Quran serta meyakini bahwa ia mampu untuk menghafal Al-Quran dengan pertolongan Allah. Sehingga akan timbul semangat dan pikiran yang positif dalam dirinya untuk menghafal Al-Quran bukan sebaliknya bahwanya orang-orang yang di pesantren atau perguruan tinggi khusus atau kiai, dosen dan ulama yang hanya bias menghafal Al-Quran sehingga mematahkan semangat dan menghambat pembelajaran. Dalam buku *Kauny Quantum Memory* juga dipaparkan bagaimana menghafal ayat-ayat Quran yang indah dengan cara yang mudah melalui contoh-contoh dan ilustrasi bergambar. Contoh-contoh dalam buku dapat digunakan sebagai

latihan, bahkan anda dapat melatihnya ketika dalam perjalanan ke kantor atau melakukan aktivitas lain.(Ahmad, <http://www.kauniquantummemory.org/>)

Dengan menghafal, kita bisa langsung memahami, menulis, dan menghafal dengan mudah dan cepat. Proses bekerjanya otak kanan justru melalui hafalan yang berkesan, rasa cinta yang tinggi dan ikatan memori yang terbangun dari rasa dalam hati. Fakta membuktikan bahwa dari 14 abad yang silam, Rasulullah dan para sahabat sudah mengenalkan penggunaan otak kanan. Ratusan hingga ribuan orang berhasil menghafal Al-Qur'an, meskipun mayoritas mereka adalah buta huruf. (Boby, 2012:xxv)

Langkah-langkah (*Syntax*) metode *Kauny Quantum Memory* (Boby,2012:48-97) meliputi:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi potongan ayat Al-Qur'an beserta artinya, menyiapkan kertas yang berisi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, dan menyiapkan lembar latihan.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan potongan ayat Al-Qur'an dan terjemah.
- 3) Tiap siswa membaca potongan ayat dari kartu yang dipegang.
- 4) Siswa membaca kembali ayat Al-Qur'an yang ada pada kartu.
- 5)Guru membagikan kertas yang berisi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang di hafal.

- 6) Siswa memperhatikan gambar ilustrasi untuk membantu mengingat hafalan Al-Qur'an mereka.
- 7) Setelah siswa mampu hafal satu ayat maka diberikan kartu dan gambar selanjutnya seperti yang telah dijelaskan diatas, demikian seterusnya hingga hafal satu surah.
- 8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya untuk menghafal bersama.
- 9) Guru memberikan lembar latihan berupa tabel ilustrasi ayat dengan kaitnya, dan lengkapi potongan ayat yang kosong.
- 10) bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Ada pendapat beberapa ahli mengenai asumsi teoretik yang menyatakan bahwa menghafal akan lebih mudah apabila menggunakan otak kanan dan melalui *Metode Kauny Quantum Memory* menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah dan menyenangkan sehingga minat siswa mengikuti pelajaran PAI akan bertambah, diantaranya:

1. Dengan menghafal, kita bisa langsung memahami, menulis, dan menghafal dengan mudah dan cepat. Proses bekerjanya otak kanan justru melalui hafalan yang berkesan, rasa cinta yang tinggi dan ikatan memori yang terbangun dari rasa dalam hati. (Boby, 2012:xxv)
2. Menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* mengasyikan membuat ilustrasi cerita sendiri yang membuat tersenyum,

hafalan dari otak kiri langsung dipindah ke otak Kanan (InsyaAllah permanent. Otak kanan akan menyimpan ilustrasi cerita tersebut Hafalan Bisa di acak-acak sesuai Kata Kunci, Cepat hafal Sulit Lupa, Hafalanpun bisa dibalik dari ayat paling belakang sampai awal. (<http://aburahid3rut.blogspot.com/2011/10/menghapal-al-quran-semudah-tersenyum.html>)

3. Metode *Kauny Quantum memory* akan memudahkan kita mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. Lalu, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru yang kita buat sendiri dengan mudah. Kita buat sendiri alur yang menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, serta diingat. Dengan begitu, tak ada ayat atau surah apa pun yang sukar untuk dihafal. Semuanya mudah, cepat dan menempel dalam waktu yang lama. (Boby, 2012:22)
4. Menurut Moh Surya, guru harus berusaha menciptakan rangsangan yang menarik minat siswa, berupa penampilan menarik, menggunakan berbagai metode dan teknik, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian; dengan perhatian yang besar siswa akan melakukan pengamatan yang lebih baik; sehingga proses dan hasil pembelajaran lebih berhasil (Surya, 2004:72)

Atas dasar Asumsi seperti di atas, maka dapat ditarik simpulan, berupa dugaan sementara atas hipotesis tindakan: bahwa “penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* yang menarik dan menyenangkan diduga dapat

meningkatkan antusias belajar siswa, dan dengan antusias yang tinggi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan hafalan siswa”

Atas dasar definisi operasional di atas, ditetapkan standar keberhasilan tindakan mengenai kemampuan hafalan sebagai hasil suatu tindakan, sebagai berikut:

1. Keberhasilan meningkatnya minat diukur dengan tiga indikator:

- a. perhatian, memperhatikan dengan antusias,
- b. Hafalan yang meningkat; mampu menghafal ayat Al-Qur'an,
- c. adanya perasaan senang; merasa puas setelah belajar.

2. Keberhasilan meningkatnya kemampuan hafalan ditandai dengan:

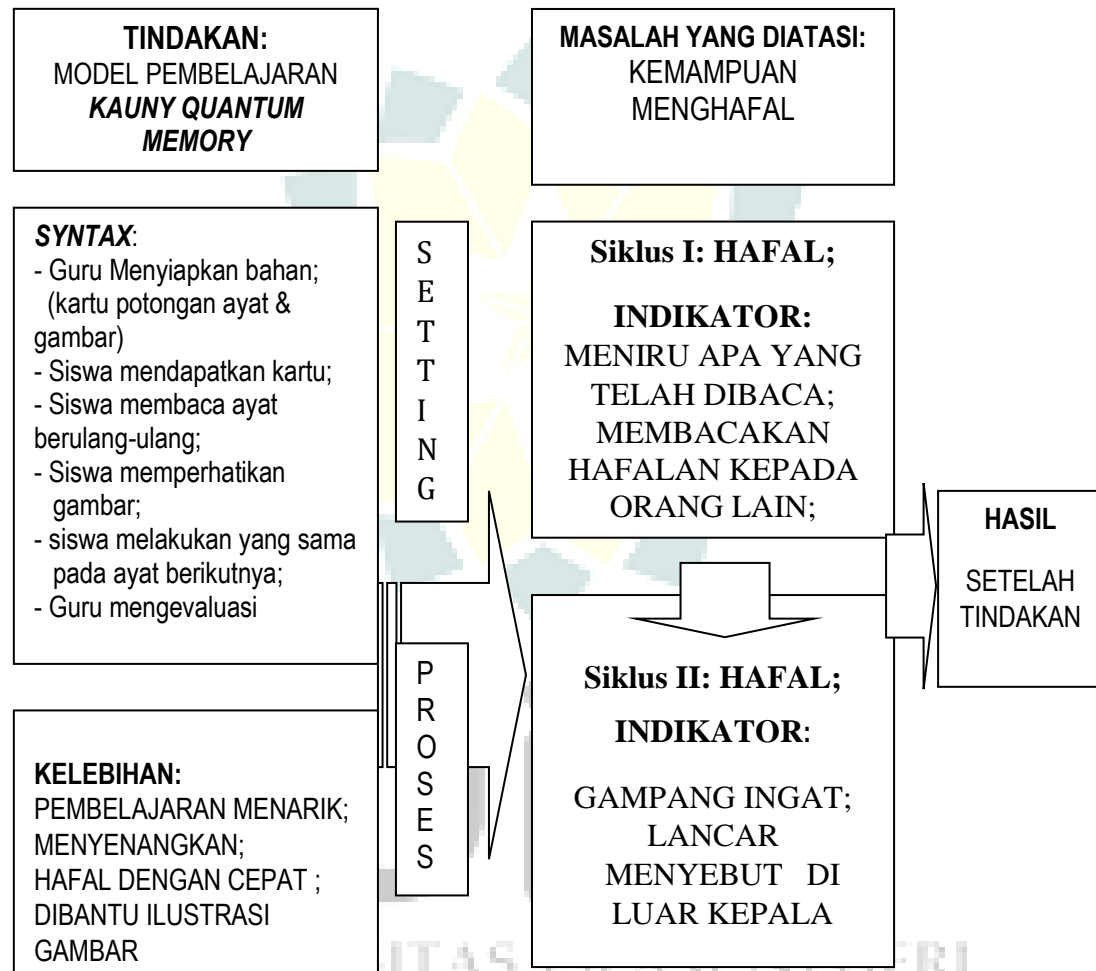
Dapat membacakan kembali di luar kepala Surah At-Tin; diantaranya dibuktikan dengan bersedia membacakan hafalannya di depan teman-temannya.

Untuk lebih memudahkan pemahaman, secara skematik kerangka teori dan logika pemikiran mengenai hubungan antara konsep Tindakan dan konsep masalah yang dipecahkan, dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1

**Kerangka teori pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory*
terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an**



G. Langkah-langkah Penelitian

Pada bagian langkah-langkah atau prosedur penelitian ini akan dibahas sedikitnya mengenai empat hal, yaitu Metodologi penelitian, Setting dan subyek penelitian; Skenario Tindakan; Instrumen penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau PTK. PTK dapat dilaksanakan dengan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Susilo, 2009:19). Rencana penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini merupakan tindakan (*action research*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena berupaya menggambarkan suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan guru Kelas VIII sebagai observer dan penulis sebagai peneliti dan sekaligus memberikan pembelajaran, dengan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hafalan siswa. Peneliti secara penuh terlibat dari mulai perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Penelitian ini akan dihentikan apabila peningkatan hafalan pada jumlah siklus yang harus diteliti.

2. Setting dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Cimahi Kota Cimahi; terletak di Jl. Kebonjerukcibereumcimahiselatan Kota Cimahi. Siswa SMPN 7 Cimahi terdiri atas 33 rombongan belajar (Rombel);

kelas VIII terdiri atas Kelas VII 11 rombel; Kelas VIII terdiri atas 11 rombel, dan Kelas VIII terdiri atas 11 rombel.

b. Sampel Kelas dan jumlah Siswa

Mengingat jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan jenis metode Studi Kasus maka sampelnya merupakan sampel kasuistik; yaitu di Kelas VIII A yang terdapat masalah yang dihadapi untuk dipecahkan. Rombel Kelas VIII A sebanyak 38 orang siswa, terdiri atas 18 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

3. Skenario Tindakan

Langkah skenario tindakan terdiri atas langkah secara umum, dan langkah khusus tiap siklus dengan uraian sebagai berikut:

a. Skenario Tindakan secara garis besar:

- 1) Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus, dengan alasan karena diperlukan siklus bertahap untuk dua tujuan, yaitu fokus hafalan pada siklus kesatu (1), dan fokus peningkatan hafalan pada siklus kedua (2); tentu saja dengan tetap meneliti masalah Setting dan ketepatan proses tindakan.
- 2) Tiap siklus akan mengambil rincian langkah berdasarkan desain model dari Kemmis & Mc. Taggart, yaitu Model desain PAOR yang terdiri dari empat langkah pokok: *Planning*, *Acting*, *Observing*, dan *Reflecting*; Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi (Mahmud dan Priatna, 2008:60).

- 3) Pada setiap Siklus Tindakan, penelitian melibatkan kolaborator untuk setiap tahapannya sejak perencanaan sampai analisis data atau refleksi; dalam hal ini dibantu oleh sejawat sesama guru PAI.

b. Skenario Tindakan Siklus ke 1:

- 1) Perencanaan:
 - a) Guru dan tim kolaborasi merancang dan menyiapkan bahan pembelajaran Al-Quran Surah At-Tin ayat 1-8 dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.
 - b) Guru dan Tim kolaborasi menyiapkan Instrumen Pengumpul Data dalam hal ini berupa Lembar Pengamatan berikut prosedurnya.
- 2) Pelaksanaan Tindakan:
 - a) Kegiatan awal:
 - (1) Guru Membuka pelajaran dan memimpin berdo'a;
 - (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan mengaitkannya dengan pelajaran sebelumnya (apersepsi);
 - (3) Pre test: secara sampling mengenai hafalan Surah At-Tin ayat 1-8 dan terjemahnya
 - b) Kegiatan Inti:
 - (1) Guru menyiapkan kartu; yang bertuliskan potongan ayat dari Surah At-Tin ayat 1-8, dan yang bertuliskan terjemahnya;
 - (2) Guru menuliskan (menempelkan) di papan tulis prosedur belajar, dan menjelaskan jalannya pembelajaran;
 - (3) Setiap Siswa mendapat satu buah kartu;

- (5) Masing-masing siswa membaca potongan ayat yang terdapat pada kartu;
 - (6) Setiap siswa melihat ilustrasi gambar yang berkaitan dengan potongan ayat tersebut untuk mempermudah mengingatnya;
 - (7) Guru membagikan lembaran tes berupa, tabel ilustrasi gambar dan lembaran potongan surah At-Tin;
 - (8) Dilakukan langkah seperti babak satu, dan seterusnya hingga terselesaikan 8 ayat;
- c) Kegiatan Penutup:
- (1) Guru melakukan Post Test secara sampling.
 - (2) Guru menyimpulkan dan memberi masukan untuk perbaikan pembelajaran
 - (3) Guru Memberi tugas PR;
 - (4) Guru Menutup pelajaran dengan memimpin do'a.
- 3) Pengamatan:
- Pengamatan dilakukan oleh guru pengamat selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi ceklist pada lembar pengamatan. Pengamatan untuk Siklus I difokuskan pada hafalan siswa.
- 4) Refleksi:
- a) Kegiatan refleksi dilakukan langsung setelah pembelajaran selesai, yaitu mengkritisi dan mendiskusikan hasil pengamatan antara Pelaku Tindakan (Guru PAI) dengan sejawat yang menjadi observer;

b. Fokus utama refleksi pada Siklus I adalah peningkatan hafalan siswa; selain dari Setting dan proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Hasil refleksi dari Siklus I dijadikan bahan perencanaan untuk memperbaiki Tindakan pada Siklus II.

c. Skenario Tindakan Siklus ke 2:

Pada Penelitian Siklus ke 2, langkah-langkah yang dilakukan persis seperti pada Siklus ke 1, kecuali berbeda pada titik tekan fokus tindakan lebih pada usaha peningkatan hafalannya sebagai penguatan, demikian pula langkah observasi hasilnya ditekankan pada analisis hasil mengenai peningkatan kemampuan hafalannya. Jika pada pelaksanaannya dalam siklus II kemampuan hafalan siswa belum meningkat maka akan bertambah menjadi III siklus, guna meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

4. Instrumen penelitian

Adapun instrumen penelitian ini adalah hasil ulangan siswa; data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran; data hasil wawancara; dan hasil tes terhadap kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Silabus yaitu perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengolahan kelas, dan penelitian hasil belajar. Silabus ini akan membantu observer dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan disusun untuk setiap putaran. Setiap RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Teknik ini dipergunakan karena penulis berkeyakinan adanya sejumlah data yang dapat dikumpulkan dengan cara mengamati langsung dengan objek yang diteliti. Dalam prakteknya, teknik penelitian ini akan diarahkan untuk melihat gambaran umum secara jelas mengenai kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SMPN 7 Cimahi.

d. Wawancara

Teknik ini untuk mendapatkan informasi langsung dan jelas dari responden maupun pihak-pihak lain yang terkait dengan objek penelitian, teknik ini digunakan untuk mengetahui data hafalan siswa sebelum menggunakan metode *kauny quantum memory*.

e. Tes Lisan

Tes lisan ini merupakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peningkatan hafalan siswa SMPN 7 Cimahi.

f. Metode Pengumpul Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan data yang dengan menggunakan metode *kauny quantum memory*, observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes awal dan akhir setiap siklus.

g. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa yaitu hafal surah pendek Al-Qur'an dan juga untuk mengetahui sejauh mana responden siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui metode *kauny quantum memory*.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal dan tes lisan pada setiap siklus.

Untuk menilai hasil tes akhir setiap siklus, peneliti menggunakan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Tes akhir dirumuskan dengan:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Ketuntasan individual = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Daya Serap = $\frac{\sum \text{Skor seluruh siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah skor maksimal ideal seluruh siswa}} \times 100\%$

